

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan keputusan No. KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang

mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut akan dikenakan sanksi administratif. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan total keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Kartika, 2011).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik, 2006:4 dalam Yulianti, 2011). *Audit Delay* yang

melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Yulianti, 2011).

Audit Delay yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mengatakan bahwa informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, diwajibkan melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lain diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspeknya diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Dewi, 2013).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Kartika, 2011).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini/jenis pendapat akuntan publik, dan reputasi auditor.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan *total assets*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *total assets* sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga *image* di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dewi, 2013).

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan (Kartika, 2011).

Laporan laba rugi adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Menurut Carslow (1991) dalam Kartika (2011), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga berita baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak

yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan kinerja unggul mereka ke publik dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011).

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya, diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* (Puspitasari, 2012).

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk (Kartika, 2011).

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Carslaw (1991) dalam Kartika (2011), menyimpulkan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* (wajar tanpa

pengecualian) diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit.

Menurut Primantara (2015) menyimpulkan bahwa Opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada klien-kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak. Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Mulyadi (2002:20), opini auditor terbagi dalam lima jenis yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan opini (*disclaimer of opinion*).

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi,

akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing* (Kartika, 2011).

Peneliti mereplikasi penelitian Kartika (2011) dengan sub sektor yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY** (studi empiris pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah opini auditor perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Apakah reputasi auditor perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas solvabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh solvabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis dan menguji pengaruh opini auditor mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menganalisis dan menguji pengaruh reputasi auditor mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian ini, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yakni Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, Opini/Jenis Pendapat Akuntan Publik, Dan Reputasi Auditor. Serta mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *audit delay*, hipotesis dan penelitian terdahulu serta kerangka teori.

BAB III. METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metodologi.

BABIV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Menyajikan simpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.